



Cooperative learning strategy type STAD for economic business in SMK Bhakti Bangsa

Muhammad Fasya Fanshary Aksa¹, Maya Gita Cahyani², Amanda Tri Damayanti³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
m.fasya@upi.edu¹, mayagitac@upi.edu², amndtri27@upi.edu³

ABSTRACT

This research aims to evaluate the effectiveness of implementing Student Team Achievement Division (STAD) type cooperative learning strategies in increasing students' interest in learning in Business Economics subjects at BPI Bandung Vocational High Schools (SMK). Evaluation will include comparing student learning outcomes before and after implementing the STAD method, an analysis of student involvement in the cooperative learning process, and student responses to this learning method. Additionally, the research will highlight changes in interactions between students, their confidence in understanding the material, and whether implementing STAD can stimulate active participation in class discussions. The research uses a qualitative approach to explore the influence of the STAD strategy on students' interest in learning with observation and interviews related to implementing the STAD strategy. This qualitative analysis identifies patterns and findings that strengthen the effectiveness of the STAD strategy in increasing student interest and motivation to learn at SMK Bhakti Bangsa Bandung, especially in Business Economics subjects.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2 Oct 2023

Revised: 18 Dec 2023

Accepted: 20 Dec 2023

Available online: 29 Dec 2023

Publish: 29 Dec 2023

Keyword:

Cooperative learning;
learning strategy; STAD;
student team achievement
division

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) BPI Bandung. Evaluasi akan mencakup perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode STAD, analisis tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kooperatif, serta tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran ini. Selain itu, penelitian akan menyoroti perubahan dalam interaksi antar siswa, kepercayaan diri mereka dalam memahami materi, dan apakah penerapan STAD dapat merangsang partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pengaruh strategi STAD terhadap minat belajar siswa dengan observasi partisipasi dan wawancara terkait implementasi strategi STAD. Analisis kualitatif ini mengidentifikasi pola-pola dan temuan yang memperkuat efektivitas strategi STAD dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di SMK Bhakti Bangsa Bandung khususnya pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif; strategi belajar; STAD; student team achievement division

How to cite (APA 7)

Aksa, M. F. F., Cahyani, M. G., & Damayanti, A. T. (2023). Cooperative learning strategy type STAD for economic business in SMK Bhakti Bangsa. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 269-280.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2023, Muhammad Fasya Fanshary Aksa, Maya Gita Cahyani, Amanda Tri Damayanti. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: m.fasya@upi.edu

INTRODUCTION

Pada dasarnya, pembelajaran adalah tentang bagaimana mengajarkan siswa atau membuat mereka tahu kemampuan mereka sendiri yang tercantum dalam kurikulum (Alifah, 2019). Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perubahan yang stabil dan terus-menerus dalam apa yang diketahui dan dapat dilakukan seseorang, yang merupakan hasil dari pengalaman sebelumnya (Shemshack & Spector, 2020). Adanya guru dan siswa adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Keduanya harus berinteraksi dan berkolaborasi untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal (Nugraha, 2018).

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan mereka. Suatu strategi pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mendukung proses belajar-mengajar yang efektif. Strategi pembelajaran adalah rencana yang terdiri dari sejumlah aktivitas tertentu yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu seperti yang disampaikan Hasriadi dalam bukunya yang berjudul '*Strategi Pembelajaran*'. Adapun pengertian lain dari strategi pembelajaran menurut Alifah (2019) Strategi pembelajaran adalah metode yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip dan teori belajar tertentu. Selain untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, adanya strategi pembelajaran berguna untuk menciptakan suatu atmosfer belajar yang baik. Atmosfer belajar yang positif dapat membantu peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Cooperative learning juga dikenal sebagai pembelajaran kooperatif, adalah metode dimana siswa dibagi kedalam grup-grup kecil dan mengerjakan tugas sebagai tim untuk menuntaskan masalah dan mencapai tujuan bersama (Silalahi & Hutauruk, 2020). Adapun salah satu jenis dari strategi pembelajaran kooperatif adalah *Student Team Achievement Division* (STAD). STAD dibuat dan ditingkatkan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang memudahkan siswa meningkatkan kemampuan kognitif dan afektifnya dengan Menggali pemahaman tentang materi pelajaran secara bersama-sama tanpa persaingan yang sia-sia antar siswa (Novianti & Sinaga, 2021).

Penelitian yang berkaitan dengan bagaimana menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sudah cukup sering dilakukan. Termasuk diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lovisia (2019) yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran fisika, dengan hasil penelitian yang membuktikan keefektifan strateegi pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Khanifudin (2019) yang meneliti efektivitas dari strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap kompetensi kelistrikan mesin, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran fisika, maka penelitian ini berfokus untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menerapkan koperatif STAD pada pembelajaran ekonomi bisnis untuk mengetahui efektivitas dari penerapan strategi ini dalam meningkatkan minat dan

motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak langsung dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran Ekonomi Bisnis terhadap peningkatan minat, motivasi belajar, serta pencapaian hasil belajar siswa.

LITERATURE REVIEW

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran mengacu pada proses yang digunakan untuk memperoleh, mengatur, atau mengubah informasi (Wu *et al.*, 2021). Strategi pembelajaran yang efektif memerlukan latihan yang perlahan dan tidak tergesa-gesa serta adanya perubahan perilaku atau kebiasaan seiring berjalannya waktu (Biwer *et al.*, 2023). Tinjauan literatur tentang proses belajar mengajar menunjukkan bahwa guru mencoba untuk menggabungkan berbagai strategi dan pendekatan belajar mengajar tergantung pada gaya belajar siswa untuk memastikan kesempatan yang sama bagi siswa untuk memahami konteks mata pelajaran dan berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran (Munna & Kalam, 2021).

Strategi dalam konteks pendidikan diperlukan untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif. Strategi juga dapat dijelaskan sebagai proses perencanaan tindakan atau susunan langkah yang dirancang dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai sasaran. Ini melibatkan perencanaan mengenai tindakan yang akan dilakukan dan metode untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut (Anggraeni, 2019).

Strategi pembelajaran adalah metode yang memberikan arahan dan struktur aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan teori belajar tertentu. Hasriadi pada bukunya yang berjudul '*Strategi Pembelajaran*' selain untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, adanya strategi pembelajaran berguna untuk menciptakan suatu atmosfer belajar yang baik. Atmosfer belajar yang baik merupakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan memungkinkan siswa untuk merasa nyaman dalam mengemukakan ide, berdiskusi, dan mencoba hal baru tanpa takut dihakimi atas kesalahan mereka. Selain itu, Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang terdiri dari serangkaian aktivitas yang dibuat dengan tujuan mencapai target pembelajaran yang spesifik (Sanjani, 2021). Rangkaian kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar, serta membantu siswa dalam memahami dan menguasai tujuan pembelajaran.

Cooperative Learning

Sulistio dan Haryanti pada bukunya yang berjudul '*Model Pembelajaran Kooperatif*' menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif berasal dari istilah "*cooperative*" yang berarti orang-orang bekerja sama dalam tim atau kelompok untuk saling membantu mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif mengacu pada upaya bersama individu untuk mencapai tujuan bersama. Menurut definisi lain, *cooperative learning* merupakan suatu metode dimana siswa bekerja sebagai tim dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, atau mencapai tujuan bersama (Silalahi & Hutauruk, 2020). Pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar lebih banyak dan

menumbuhkan rasa hormat dan persahabatan antara kelompok siswa yang berbeda (Bećirović *et al.*, 2022). Tujuan pembentukan kelompok adalah untuk menjamin setiap orang dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai materi yang ditugaskan oleh guru dan untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran kelompok.

Pembelajaran kolaboratif menyangkut dua hal utama, yaitu pertama mengajarkan materi kepada kelompok dan memastikan seluruh anggota kelompok mempelajari materi secara individu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja kelompok. Dan kedua, adalah interaksi yang meliputi komunikasi informasi, diskusi dan motivasi yang efektif dan efisien satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Tujuannya agar interaksi antar anggota kelompok menjadi sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan siswa untuk mencapai tujuan. Sulistio dan Haryanti pada bukunya yang berjudul '*Model Pembelajaran Kooperatif*' menyatakan bahwa kerja kelompok dapat diidentifikasi melalui pertemuan kelompok dan kerja individu. Manfaat lain dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kompetensi individu dan kelompok dalam memecahkan masalah, memperkuat kelompok, meminimalkan kesalahpahaman tentang masalah dan menjaga sikap positif. Pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan tantangan tambahan, seperti waktu dan tenaga untuk mempersiapkan pembelajaran kooperatif, sumber daya waktu dan ruang untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif di kelas, masalah kedisiplinan selama kerja kelompok, dan evaluasi kinerja siswa. Penelitian Abramczyk dan Jurkowski (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar guru kesulitan menyediakan waktu dan ruang untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran kooperatif.

Student Team Achievement Division (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD) adalah sebuah pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang dengan struktur pembelajaran dengan kelompok kecil siswa yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Lantajo & Tipolo, 2019). Konsep ini, bertujuan untuk menciptakan kolaborasi antar siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Ishtiaq *et al.* (2019) metode pembelajaran ini melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dengan tujuan memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan. STAD menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang mudah untuk diterapkan karena sifatnya yang fleksibel dan sederhana (Siswanti *et al.*, 2022). Pendekatan STAD mempromosikan kerjasama dan pemahaman kolektif Dengan maksud mencapai target pembelajaran dengan efisien.

Terdapat juga pengertian lain dari STAD yang dijelaskan oleh Rizal *et al.* (2021) strategi pembelajaran STAD adalah strategi pembelajaran perencanaan pembelajaran inovatif dan pembelajaran kelompok dengan materi pembelajaran analisis akumulasi. Slavin dalam Rusman pada bukunya yang berjudul '*Model-Model Pembelajaran*' mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki gagasan utama untuk memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Ciri khas dari pendekatan pembelajaran kooperatif model STAD adalah bahwa siswa terlibat dalam pembelajaran dalam kelompok kecil, sambil mempertimbangkan aspek seperti penilaian minat awal, penggunaan kuis atau tes, pemantauan kemajuan individu, serta memberikan penghargaan kepada kelompok. (Wirta, 2021).

Pada umumnya, STAD mengharuskan guru untuk melatih siswa dalam kelompok kecil, biasanya tidak lebih dari empat orang. Untuk memulainya, guru akan memperkenalkan topik pelajaran, kemudian memberikan kegiatan atau latihan untuk mendorong siswa bekerja dalam kelompok. Satu atau serangkaian penilaian kemudian akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang lebih luas. Siswa didorong untuk bekerja sama dalam tugas ini. Untuk memastikan seluruh kelompok menguasai pembelajaran, mereka harus bekerja sama dengan timnya (Jamaludin & Mokhtar, 2018).

Divisi Prestasi Siswa (STAD) menggunakan penghargaan atau insentif untuk mendorong kolaborasi kelompok yang efektif (Lantajo & Tipolo, 2019). STAD memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan individu dan kolektifnya, meningkatkan keterlibatan siswa, menghilangkan bias siswa terhadap teman sebaya, dan mencegah siswa memasuki lingkungan bersaing. Namun beberapa kelemahan mungkin muncul, seperti kontribusi siswa yang berkemampuan rendah, kemungkinan terjadinya kemalasan sosial, dan perlunya tambahan waktu untuk mempersiapkan diri (Hasmyati & Suwardi, 2018).

Ekonomi Bisnis

Ilmu ekonomi merupakan salah satu subdivisi ilmu sosial yang menitikberatkan pada eksplorasi tentang bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan mereka. Dikarenakan mayoritas dari tindakan manusia diarahkan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan mereka, maka peran utama ilmu ekonomi dalam konteks kehidupan sosial menjadi sangat signifikan, seperti yang disampaikan Dinar dan Hasan pada bukunya yang berjudul '*Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*'. Ilmu ekonomi, sebagai cabang yang penting dalam ilmu sosial, fokus utamanya adalah pada penelitian tentang cara masyarakat memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini terjadi karena sebagian besar aktivitas manusia dilakukan dengan tujuan mencapai pemenuhan kebutuhan pribadi atau kelompok. Oleh karena itu, peran krusial ilmu ekonomi dalam kerangka kehidupan sosial sangatlah nyata. Penekanannya pada pemahaman interaksi kompleks antara individu, sumber daya, dan kebijakan memberikan landasan untuk merinci bagaimana masyarakat mengelola aset mereka guna mencapai efisiensi ekonomi, distribusi pendapatan yang adil, dan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Kata "ekonomi" memiliki asal usul dari bahasa Yunani, gabungan kata "*oikos*," yang berarti "rumah tangga," dan "*nomos*," yang berarti "aturan" atau "tata laksana." Dengan kata lain, ekonomi lebih sederhananya dapat diartikan menjadi "aturan yang mengatur rumah tangga." Dalam konteks bahasa Indonesia, ekonomi mengacu pada semua aspek yang berkaitan dengan pemasukan, pembagian, dan penggunaan barang-barang serta kekayaan (finansial). Konsep ekonomi melibatkan semua tahap atau langkah yang terlibat dalam pembuatan barang dan pelayanan guna memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia. Pada awalnya, konsep "*oikos*" dan "*nomos*" yang kemudian berkembang menjadi ilmu ekonomi, tidak mencakup berbagai bidang seperti yang ada saat ini.

Bisnis adalah aktivitas komersial yang melibatkan penawaran dan penjualan barang atau layanan kepada berbagai segmen konsumen, termasuk individu atau entitas bisnis lainnya, dengan tujuan mencapai laba atau keuntungan finansial. Purwanto dalam bukunya yang berjudul '*Pengantar Bisnis Era Revolusi Industri 4.0*' pada konteks bisnis, terdapat berbagai

elemen yang mempengaruhi kalimatnya, termasuk persaingan di pasar, inovasi produk atau layanan, investasi modal, peraturan pemerintah, serta perubahan dalam tren konsumen.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi bisnis adalah studi dan praktik tentang aturan yang mengatur pengelolaan sumber daya dalam konteks aktivitas komersial. Ini mencakup semua aspek terkait dengan pemasukan, pengeluaran, distribusi, dan penggunaan barang atau layanan dengan tujuan utama untuk mencapai laba atau keuntungan finansial. Konsep ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya terbatas untuk memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi barang atau layanan yang memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti persaingan pasar, inovasi, investasi modal, peraturan pemerintah, dan perubahan tren konsumen.

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, perusahaan harus memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, dan mengelola risiko. Bisnis juga memainkan peran penting dalam penggerak ekonomi suatu wilayah atau negara dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Hal itu didukung oleh pernyataan Kamaluddin dan Patta pada bukunya yang berjudul '*Administrasi Bisnis*' menyatakan dengan berdirinya suatu perusahaan di suatu lingkungan masyarakat akan berdampak positif terhadap ekonomi dan sosial masyarakat di sekitar perusahaan tersebut. Kesuksesan dalam bisnis sering kali bergantung pada strategi yang baik, pemahaman yang mendalam tentang pasar, efisiensi dalam manajemen operasional, serta kemampuan untuk memahami dan memenuhi kebutuhan serta keinginan pelanggan.

Tujuan bisnis merujuk pada hasil akhir yang diincar oleh pengusaha sebagai akibat dari operasi bisnis yang mereka jalankan. Tujuan tersebut mencerminkan hasil yang diharapkan dari berbagai aspek organisasi perusahaan, seperti pemasaran, manajemen sumber daya manusia, produksi, dan bidang lainnya. Tujuan bisnis memiliki dampak penting terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Pada dasarnya, tujuan bisnis adalah memproduksi produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan konsumen, sambil juga mencapai profitabilitas dari aktivitas bisnis tersebut. Namun, dalam pandangan jangka panjang, tujuan bisnis tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan konsumen saja, melainkan mencakup berbagai aspek lain yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam operasinya seperti yang disampaikan oleh Wijoyo *et al.* pada bukunya yang berjudul '*Pengantar Bisnis*'.

METHODS

Studi ini memanfaatkan pendekatan penelitian kualitatif dalam menilai sejauh mana strategi pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bhakti Bangsa Bandung. Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 14 orang dalam satu kelas. Metode kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana strategi STAD mempengaruhi minat belajar siswa dalam konteks mata pelajaran ekonomi bisnis. Melalui analisis kualitatif, akan memungkinkan identifikasi pola-pola dan temuan yang memperkuat keberhasilan strategi pembelajaran STAD dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMK Bhakti Bangsa Bandung. Metode kualitatif yang

digunakan berupa wawancara secara tidak langsung kepada siswa lewat form yang telah disediakan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui hasil tanggapan siswa. Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam kepada para pelaku praktis pendidikan tentang implementasi strategi STAD dalam meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam konteks materi bidang ekonomi bisnis.

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini berfokus pada penyajian pandangan yang mendalam yang diperoleh dari berbagai sumber ahli dan dilakukan dalam lingkungan yang alami. Tiga hal utama dalam penelitian kualitatif adalah respons awal, proses konstruksi, dan penyimpulan. Dalam penelitian kualitatif, respons awal adalah kepedulian terhadap masalah yang muncul di lingkungan. Mereka juga ingin mempelajari dan memahami apa arti dari hal-hal, pemikiran, sikap, persepsi, peristiwa, dan aktivitas sosial.

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data melalui berbagai teknik pengumpulan data menjadi elemen krusial yang perlu ditekankan, Karena ini memiliki signifikansi yang besar dalam mencapai tujuan penelitian (Darmawan *et al.*, 2021). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dan situasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi partisipatif, di mana peneliti aktif terlibat dalam proses belajar mengajar di SMK Bhakti Bangsa. Tujuan observasi ini adalah untuk memeriksa perilaku dan interaksi peserta didik, serta dampak dari menerapkan metode pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Wawancara merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti dan partisipan berinteraksi secara langsung (Jailani, 2023). Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur melalui formulir yang dibagikan kepada peserta didik dalam satu kelas, wawancara berisi dua pertanyaan mengenai pengalaman belajar secara berkelompok.

Metode kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana strategi STAD mempengaruhi minat belajar siswa dalam konteks mata pelajaran ekonomi bisnis. Melalui analisis kualitatif, akan memungkinkan identifikasi pola-pola dan temuan yang memperkuat keberhasilan strategi pembelajaran STAD dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMK Bhakti Bangsa Bandung. Metode kualitatif yang digunakan berupa wawancara secara tidak langsung kepada siswa lewat form yang telah disediakan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui hasil tanggapan siswa. Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam kepada para pelaku praktis pendidikan tentang implementasi strategi STAD dalam meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam konteks materi bidang ekonomi bisnis.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Dengan merujuk kepada pengamatan dan observasi yang telah dilakukan di SMK Bhakti Bangsa, Pengajar menggunakan 5 fase kegiatan guru dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD seperti yang diutarakan oleh Trianto dalam Wulandari dan Kunci (2022), sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Dalam tahap ini, anggota tim pengajar yang juga merupakan peneliti menyajikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai selama proses pembelajaran dan memberikan dorongan motivasi kepada siswa. Siswa pada tahap ini hanya perlu memperhatikan apa yang disajikan oleh pengajar.

2. Menyajikan/Menyampaikan Informasi

Pengajar secara singkat menjelaskan materi mengenai ekonomi dan bisnis serta menunjukkan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung. Pada fase ini pengajar berinteraksi dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai materi pembelajaran.

3. Mengorganisasikan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok belajar

Dalam tahap ini, pengajar memberikan panduan kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar. Dari total 14 siswa, mereka akan dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Pengajar juga merencanakan agar siswa melakukan perpindahan dan pengaturan tempat duduk secara lebih terstruktur.

4. Membimbing kelompok belajar

Selama sesi diskusi berlangsung pengajar berkeliling kelas untuk memberikan bimbingan dan membantu kelompok yang mengalami kendala.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui presentasi oleh setiap kelompok di hadapan seluruh kelas untuk mengkomunikasikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara terdapat beragam tanggapan mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Wawancara dikumpulkan dan dianalisis sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Dari 14 orang Siswa 9 orang siswa mengatakan bahwa pembelajaran berkelompok membuat mereka lebih termotivasi dalam belajar karena pembagian tugas dalam kelompok membuat tugas lebih cepat selesai, dan dalam kelompok lebih bisa saling bertukar pikiran.
2. Tiga orang mengatakan mereka merasa termotivasi dalam pembelajaran kelompok karena adanya kerja sama tim.
3. 5 dari 14 orang yang juga mengatakan dengan pembelajaran berkelompok dia menjadi lebih percaya diri dalam berpendapat dan melakukan presentasi di depan kelas.

4. Sisanya mengatakan bahwa mereka lebih nyaman melakukan pembelajaran secara individu dikarenakan, adanya perbedaan pemikiran, takut untuk mengutarakan pendapat, dan tidak terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran berkelompok.

Discussion

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif STAD menciptakan atmosfer yang mendorong kerja sama di antara siswa. Selain itu, STAD juga berdampak positif dalam Meningkatkan minat dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa dapat bekerja sama dengan rekan sekelas mereka dalam kelompok, mereka merasa lebih termotivasi dan merasa memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan kelompok mereka. Ini membuat mereka lebih terlibat dan termotivasi. Siswa juga dapat membangun kepercayaan satu sama lain melalui kerja tim ini, yang merupakan bagian penting dari meningkatkan motivasi belajar.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Khanifudin \(2019\)](#), terdapat kemajuan dari keaktifan peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, di mana siswa lebih aktif dalam menyampaikan materi serta dapat lebih mudah menerima materi dari gurunya maupun teman yang lain. Tidak hanya itu, *Student Team Achievement Division (STAD)* juga membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Setelah berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, beberapa siswa merasa lebih percaya diri dalam berbicara dan memberikan presentasi di depan kelas. Siswa merasa lebih nyaman berbicara dan berpendapat dalam kelompok kecil dan menghargai pendapat orang lain, yang dapat menjelaskan peningkatan ini. Sesuai dengan pernyataan [Darmiyanti et al., \(2021\)](#) bahwa salah satu keunggulan dari model pembelajaran STAD ini adalah siswa akan lebih mampu menghargai, mendengarkan, dan menghormati orang lain, baik pendapat maupun perasaan orang lain. Dalam lingkungan yang lebih santai, berinteraksi dengan teman sekelas membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan presentasi, yang sangat berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa.

Pembagian tugas ke dalam kelompok belajar juga mendorong minat belajar siswa. Pembagian tugas memungkinkan siswa menyelesaikan tugas dengan lebih efisien dan mencapai hasil yang lebih cepat. Selain itu, hal ini juga memberikan mereka peluang untuk merasakan peran yang krusial dalam kelompok, merasa memiliki tanggung jawab atas tugas mereka, dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab terhadap apa yang mereka pelajari. Dalam hal ini, model pembelajaran STAD menekankan pada kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok dan bagaimana mereka bertanggung jawab dalam setiap tugasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran ([Wahyudi & Hidayat, 2021](#)). Proses ini memberikan motivasi positif bagi minat siswa terhadap pembelajaran mereka.

Namun, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan saat menggunakan pembelajaran berkelompok. Karena perbedaan pemikiran dalam kelompok atau karena mereka belum terbiasa dengan metode belajar ini, beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman dengan metode ini. Memberikan dukungan dan panduan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan ini sangat penting. Peran guru sangat signifikan dalam membantu siswa belajar berkomunikasi dengan baik dan memastikan bahwa semua orang dalam kelompok merasa

dihargai dan didengar. Guru juga harus mampu membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan aktif guna mendorong motivasi belajar bagi siswanya (Ihsan & Saputra, 2019).

Peran guru menjadi sangat penting dalam pembelajaran kelompok. Selama sesi diskusi berlangsung, guru harus menjadi fasilitator yang aktif (Wirta, 2021). Guru harus memastikan bahwa kelompoknya beragam dan sesuai. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dari rekan-rekan sekelas yang datang dari berbagai latar belakang dan memiliki beragam keterampilan. Pengajar juga perlu menciptakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir secara kritis dan ikut serta secara aktif dalam perbincangan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran STAD sangat efektif dalam meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar, terutama tentang subjek ekonomi dan bisnis. Dengan metoda STAD, siswa belajar secara lebih fleksibel. Sesuai dengan pernyataan Suwarsa (2020) bahwa STAD menciptakan atmosfer belajar yang tidak kaku antara teman sebaya, sehingga pemberdayaan kata untuk diskusi pun akan semakin banyak. Selain itu, STAD dapat membantu meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa, meningkatkan aktivitas guru dan siswa secara kolaboratif (Nugroho & Shodikin, 2018). Dengan dukungan, bimbingan, dan pendekatan yang cermat, guru dapat memastikan bahwa siswa menikmati pengalaman pembelajaran yang mendukung komunikasi, kolaborasi, dan partisipasi aktif. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap materi ekonomi daripada materi lainnya.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks mata pelajaran ekonomi bisnis. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan kelas, memperluas pengetahuan melalui diskusi, dan mendorong mereka untuk mengemukakan pendapat mereka. Pembelajaran berkelompok juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menegaskan bahwa tidak ada tujuan publikasi yang terkait dengan artikel ini dan memastikan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Abramczyk, A., & Jurkowski, S. (2020). Cooperative learning as an evidence-based teaching strategy: What teachers know, believe, and how they use it. *Journal of Education for Teaching*, 46(3), 296-308.
- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan strategi pembelajaran afektif. *Tadrib*, 5(1), 68-86.

- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan di era globalisasi. *ScienceEdu*, 2(1), 72-79.
- Bećirović, S., Dubravac, V., & Brdarević-Čeljo, A. (2022). Cooperative learning as a pathway to strengthening motivation and improving achievement in an EFL classroom. *Sage Open*, 12(1), 1-13.
- Biwer, F., de Bruin, A., & Persky, A. (2023). Study smart-impact of a learning strategy training on students' study behavior and academic performance. *Advances in Health Sciences Education*, 28(1), 147-167.
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Maulana, M. K. Z., & Febriyanto, B. (2021). Perencanaan pengumpulan data sebagai identifikasi kebutuhan pelatihan lembaga pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 71-88.
- Darmiyanti, K. R., Astra, I. K. B., & Satyawan, I. M. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap hasil belajar teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3), 136-145.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hasmyati, H., & Suwardi, S. (2018). Experimentation of cooperative learning model STAD-TGT type against students' learning results. *Journal of Physics: Conference Series*, 1(1), 1-8.
- Ihsan, I. A., & Saputra, H. J. (2019). Keefektifan model pembelajaran student teams achievement division berbantu media puzzle terhadap keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 479-486.
- Ishtiaq, M., Ali, Z., & Hussain, M. S. (2019). Student teams-achievement divisions (STAD) as a teaching strategy in EFL classrooms: A critical review. *International Review of Social Sciences*, 8(10), 139-149.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Jamaludin, M., & Mokhtar, M. F. (2018). Students team achievement division. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(2), 570-577.
- Khanifudin, K. (2019). Peningkatan minat belajar kompetensi kelistrikan mesin dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions. *Journal of Educational Evaluation Studies (JEES)*, 1(1), 40-48.
- Lantajo, J. T., & Tipolo, R. L. (2019). Student-team achievement division (STAD) and its effect on the academic performance of grade 8 students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1), 1-6.
- Lovisia, E. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran fisika siswa kelas X SMA Negeri 7 Lubuklinggau. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(1), 1-12.

- Munna, A. S., & Kalam, M. A. (2021). Teaching and learning process to enhance teaching effectiveness: a literature review. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 4(1), 1-4.
- Novianti, D. A., & Sinaga, B. (2021). Differences in increasing mathematical critical thinking ability of students using the stad and jigsaw cooperative learning model for junior high school students. *International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2021)*, 1(1) 361-371.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 27-44.
- Nugroho, S., & Shodikin, A. (2018). Efektivitas pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan komik pada siswa SD. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 22-32.
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan hasil belajar tematik melalui pembelajaran daring dengan model stad berbantuan power point di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067-1075.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32-37.
- Shemshack, A., & Spector, J. M. (2020). A systematic literature review of personalized learning terms. *Smart Learning Environments*, 7(1), 1-20.
- Silalahi, T. F., & Hutauruk, A. F. (2020). The application of cooperative learning model during online learning in the pandemic period. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(3), 1683-1691.
- Siswanti, A., Ramayani, N., & Wiguna, S. (2022). Penerapan model cooperative learning type Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 132-142.
- Suwarsa, I. W. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 274-282.
- Wahyudi, M., & Hidayat, A. R. (2021). Strategi cooperative learning tipe student teams achievement division (STAD) pada mata pelajaran bahasa arab. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 197-205.
- Wirta, I. M. (2021). Upaya meningkatkan prestasi belajar PPKN melalui model pembelajaran kooperatif tipe students team achievement division (STAD). *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 716-725.
- Wu, C., Jing, B., Gong, X., Mou, Y., & Li, J. (2021). Student's learning strategies and academic emotions: their influence on learning satisfaction during the COVID-19 pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12, 1-10.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1), 17-23.